

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian tentang Tari Roko Molas Poco di Desa Bere, Kecamatan Cibal Barat, Berdasarkan kajian tentang Kabupaten Manggarai Tengah mengenai bentuk dan fungsi tari dalam menjaga kelestarian identitas budaya, dapat ditarik kesimpulan bahwa upacara Roko Molas Poco merupakan sebuah tradisi ritual yang dilakukan dalam proses pembangunan rumah adat Mbaru Gendang bagi masyarakat Manggarai di Nusa Tenggara Timur. Upacara ini melibatkan partisipasi aktif masyarakat dan mengandung makna religius serta nilai-nilai yang menjadi aset pengetahuan yang berharga. Upacara yang berkembang di Desa Bere memiliki keunikan tersendiri karena hanya dilakukan saat pembuatan rumah adat baru. Pelaksanaan upacara ini tidak dapat dilakukan sembarangan oleh seluruh keturunan; penyusunan rangkaian acara diatur oleh seorang tokoh penting yang disebut jubir spiritual, yang bertugas menjalin komunikasi dengan leluhur untuk merancang seluruh proses upacara. Salah satu aturan penting yang harus dipatuhi adalah rumah adat Mbaru Gendang tidak boleh dibiarkan kosong selama upacara berlangsung.

Sementara itu, Tari Roko Molas Poco merupakan tarian lokal khas Nusa Tenggara Timur, khususnya Manggarai, yang berfungsi sebagai bentuk penghormatan terhadap kaum perempuan sekaligus sarana hiburan masyarakat. Tarian ini memiliki keunikan dalam penyajiannya karena

dibawakan secara massal oleh penari laki-laki maupun perempuan. Selain sebagai sarana hiburan, tari ini juga berperan sebagai media komunikasi antara masyarakat setempat dengan leluhur, serta melambangkan Siri Bongkok (tiang penyanggah) sebagai simbol ibu rumah adat. Tari ini juga menjadi sarana ungkapan rasa syukur masyarakat atas berdirinya rumah adat baru, yang merupakan aset utama bagi kehidupan sosial masyarakat setempat.

B. Saran

Berdasarkan telaah lapangan dan temuan observasional yang dihimpun oleh peneliti, maka rekomendasi dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagi Para Peneliti budaya

Upacara Roko Molas Poco (memikul gadis cantik) beserta seluruh rangkaian acaranya merupakan wujud kearifan lokal yang berperan dalam menjaga nilai-nilai dan eksistensi manusia. Upacara ini diharapkan terus dilaksanakan agar nilai-nilai budaya dapat terpelihara dan diwariskan secara berkelanjutan di Desa Bere.

2. Bagi warga Manggarai

Tarian Roko Molas Poco yang merupakan bagian dari Upacara Roko Molas Poco termasuk salah satu tarian adat khas Manggarai yang keberadaannya kini hampir punah. Oleh karena itu, tarian ini sebagai bagian dari kearifan lokal diharapkan tetap dilestarikan, khususnya oleh masyarakat Desa Bere. Selain itu, tarian ini juga sebaiknya dikembangkan menjadi tarian kreasi sehingga dapat dipentaskan dalam

berbagai acara tanpa mengurangi nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya.

2. Bagi para siswa penari Roko Molas Poco, pelestarian kearifan lokal melalui tarian ini sangat penting agar tetap menjadi tarian tradisional yang sarat dengan nilai-nilai budaya yang mendidik. Selain itu, tarian ini juga dapat dipentaskan dalam berbagai kesempatan lain, seperti upacara pembangunan sekolah atau acara seremonial lainnya, dengan tetap melakukan modifikasi yang sesuai tanpa menghilangkan esensi tradisionalnya. tersebut.